



**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI
SEBAGAI BENTENG DARI ARUS GLOBALISASI
(Penelitian Di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi)**

**INSTILLING ISLAMIC VALUES IN EARLY CHILDHOOD AS A BULWARK AGAINST
THE FLOW OF GLOBALIZATION
(Research in Cilangkara Village, Serang Baru District, Bekasi Regency)**

M Sunu Probo Baskoro¹, Alvi Sugiarti², Ahmad Bukhori³, dkk
STAI Haji Agus Salim
sunu.dhadho@gmail.com

ABSTRACT

The flow of globalization in the current digital era has a negative impact on children, this is characterized by the ease with which information can be accessed in the digital world, without prior filtering between positive and negative content. So it is very easy for young children to view the content on their cellphones. Many negative trends and content have emerged that affect children's ability to understand. There is a lot of foreign content and foreign trends that influence the character of young children. Instilling Islamic values in children is a way to protect people from the current current of globalization, which is carried out by students in PKM (Community Service) in Cilangkara Village, Serang Baru District, Bekasi Regency. The PKM concept emphasizes community empowerment based on religion and local wisdom, with the theme "Instilling Islamic Values in Early Childhood as a Fort Against the Current of Globalization (Cilangkara Village, Serang Baru District, Bekasi Regency)". This research has the background that instilling religious values in children is a vehicle for forming humans into complete figures who have commendable character, good morals and of course are devoted to Allah SWT. This research focuses on instilling Islamic values given to young children, in this case teaching TPQ, compensation for orphans and al-Quran waqf as well as Islamic books to foster children's interest in reading. Students go directly to the field to teach children the Koran, exemplify an attitude of sharing and foster enthusiasm for learning in children. The results of this research show that Islamic values are very important to teach to young children in the current era of globalization to protect children from the current current of globalization.

Keywords: Islamic Values, Currents of Globalization, Early Childhood

ABSTRAK

Arus globalisasi yang ada di era digital saat ini memiliki dampak negatif pada anak-anak, hal ini ditandai dengan mudahnya informasi yang di akses dalam dunia digital, tanpa adanya

¹ STAI Haji Agus Salim

² STAI Haji Agus Salim

³ STAI Haji Agus Salim



penyaringan dahulu antara konten positif dan negatif. Sehingga anak-anak usia dini sangat mudah untuk melihat konten-konten yang ada di handphonenya. Sudah banyak muncul trend dan konten negatif yang mempengaruhi daya tangkap anak. Banyak konten luar negeri dan trend luar negeri yang mempengaruhi karakter anak usia dini. Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak merupakan cara membentengi manusia dari pada arus globalisasi saat ini, yang dilakukan mahasiswa/i dalam PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Konsep PKM ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat berbasis agama dan kearifan lokal, dengan tema " Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Sebagai Benteng Dari Arus Globalisasi (Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kab. Bekasi)". Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak merupakan wahana pembentukan manusia menjadi sosok paripurna yang berakhlak terpuji, bermoral baik dan tentunya bertakwa kepada Allah SWT. Penelitian ini fokus kepada penanaman nilai-nilai keislaman yang diberikan kepada anak-anak usia dini dalam hal ini adalah mengajar tpq, santunan anak-anak yatim dan waqaf al-quran serta buku-buku islami untuk menumbuhkan minat baca anak. Mahasiswa/i turun langsung ke lapangan untuk mengajarkan anak-anak mengaji, mencontohkan sikap berbagi dan memnubuhkan semangat belajar kepada anak-anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman sangat penting di ajarkan kepada anak-anak usia dini di era globalisasi saat ini untuk membentengi anak-anak dari arus globalisasi yang terjadi saat ini.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Keislaman, Arus Globalisasi, Anak-Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Arus globalisasi saat ini menjadi tantangan besar untuk generasi-generasi penerus bangsa, sehingga berbagai upaya perlu dilakukan untuk membentengi anak-anak dalam menghadapi arus globalisasi yang terjadi saat ini. Kemajuan peradaban manusia saat ini terbilang sangat pesat dengan ditandai tumbuh dan pesatnya teknologi dan informasi yang mencakupi seluruh kehidupan manusia. Inilah yang membuat era baru yang bernama globalisasi, yang memusatkan pada manusia (Mu'im, 2016). Era globalisasi merubah segalanya, dari cara bermain, belajar dan berinteraksi dengan sesama manusia dari belahan negara sudah bisa dilakukan di sosial media, anak-anak belum bisa menyaring informasi apa yang masuk ke dalam otaknya. Anak-anak belum bisa memilah dan memilih konten-konten yang bermanfaat dalam kehidupannya, sehingga anak-anak sangat mudah untuk mengikuti arus informasi dan memakan mentah-mentah konten-konten yang tidak bermanfaat. Anak-anak sangat mudah mengikuti trend-trend yang tidak bermanfaat di dunia digital saat ini. Di tambah lagi, banyak trend-trend negara lain yang mulai masuk ke Negara Indoneisa. Anak-anak sangat mudah untuk mengikuti arus globalisasi pada perkembangan zaman saat ini. Maka dari itu di butuhkan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak-anak usia dini di era globalisasi saat ini. Anak-anak adalah generasi penerus maka di butuhkan generasi-generasi yang membawa dampak baik bagi agama, bangsa dan negara.

Penanaman nilai-nilai keislaman sangat penting untuk di berikan sejak dini karena pembentukan karakter dan kebiasaan harus di mulai sejak masa anak-anak dan sebagai benteng untuk menghindari arus globalisasi yang terjadi saat ini. Masa kanak-kanak yang sekarang lebih dikenal dengan masa "Anak Usia Dini" yaitu mencakup usia 0.0 – 5.0 tahun, merupakan "usia mas" (*the golden age*). Pada usia mas anak-anak, harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh orangtua maupun guru untuk memberi pendidikan yang terbaik bagi mereka.



Menurut Freud, “anak usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuk kepribadian dasar individu” (Miller, 1993: 129).⁴ Upaya yang dilakukan mahasiswa/i Tim PKM Kelompok 4 STAI Haji Agus Salim Cikarang tahun 2024 ini adalah mengarahkan, mengajarkan, melatih anak-anak Desa Cilangkara dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan tujuan untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang mempunyai akhlak terpuji, bermoral baik, mempunyai kesadaran beragama yang tinggi, mengikuti ajaran nabi dan tentunya bertakwa kepada Allah subhanahu wata’ala.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-usia dini cukup bervariasi, antara lain: pengajaran langsung, pembiasaan, teguran, pemberian teladan dan menciptakan lingkungan religious seperti: pembiasaan shalat, sopan santun dalam berinteraksi, dan belajar membaca al-Qur’an. Penanaman nilai-nilai keislaman diberikan terintegrasi dalam setiap tema pembelajaran, belajar membaca al-Qur’an dilakukan setiap hari untuk mengawali pembelajaran dengan teknik bergiliran dan dilanjutkan dengan menghafal kaidah-kaidah fiqih, tajwid dan belajar sejarah-sejarah nabi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa masalah yang dihadapi bangsa pada era globalisasi saat ini, maka upaya mahasiswa/i adalah melakukan program kerja untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini, program kerja mahasiswa/i PKM kelompok 4 adalah sebagai berikut :

A. Membantu Mengajar di TPQ



Kegiatan mengajar di tpq ash-shidiqiyah desa cilangkara

1. Tahap Perencanaan

Pagi hari minggu kami bersama mengunjungi tokoh agama seraya ingin meminta izin membantu mengajar di taman pendidikan Al- Qur’an dengan membawakan surat MOU sebagai data perijinan pelaksanaan membantu mengajar mengaji di TPQ. Setelah mendapat

⁴ Morrison, G.S. (2012). “*Fundamentals of Early Childhood Education*”. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.



izin kami bersama tokoh pengurus menentukan jam mengajar sesuai dengan kondisi saat itu. Program kerja ini dibuat dengan bertujuan untuk membantu para ustadz/ustadzah selaku guru yang mengajar di TPQ tersebut dalam mengajarkan ilmu atau pelajaran pada anak-anak didiknya baik itu membaca Al – Qur'an ataupun mempelajari kisah nabi, belajar kaidah fiqih serta pemberian semangat belajar kami berikan kepada santri. Yang menjadi sasarannya ialah anak-anak TPQ Ashidiqiyah dan TPQ Rt 02 Ustadzah Olis. metode yang digunakan yaitu Tahsinul Qur'an, dan metode UMMI dan metode bernyanyi dalam menghafal kaidah fiqih.

2. Tahap Sosialisasi

Sebelum mengimplementasikan program kerja tersebut, kami konsultasi dengan pihak terkait yakni ketua rt setempat untuk di tunjukan dimana lembaga pendidikan yang bisa kami tuangkan pengalaman, ilmu dan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak di lingkungan tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan ba'da ashar waktu setempat dimulai pukul 17.00 selesai pukul 20.00 WIB. Persiapan dalam melaksanakan program kerja tersebut di antaranya kami mengatur jadwal dan siapa saja yang akan membantu mengajar saat itu, pembagian santri dalam kelompok kecil secara langsung berdasarkan kemampuan santri yaitu dipisahkan yang sudah Al Qur'an, juz 'Amma, maupun IQRO dasar mengenal huruf. Rangkaian proses pembelajaran saat mengajar yang digunakan dalam program tersebut yaitu pertama kali anak-anak berdo'a dengan do'a yang sudah biasa dibaca setiap harinya di TPQ tersebut. Lalu mahasiswa/i mengajarkan cara pelafalan huruf al-qur'an dan baca secara bergantian. Sedangkan untuk materi fiqih anak-anak setiap hari menghafalkan fiqih dengan nada yang sudah mahasiswa/i ajarkan.

Adapun alat yang harus dipersiapkan yaitu diantaranya Papan tulis, Al-Qur'an, buku dan pensil. Yang terlibat dalam program kerja tersebut antara lain yaitu ketua rukun tetangga, mahasiswa, pengurus TPQ dan anak-anak.

4. Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi apakah program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Program harus dirancang untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan peserta TPQ. Keterbatasan dana, fasilitas, dan personel dapat menjadi kendala dalam merencanakan dan melaksanakan program mengajar TPQ. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas program serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melakukan wawancara dengan peserta TPQ, pengurus TPQ, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan keberhasilan program.



B. Mengadakan Santunan Anak Yatim



Kegiatan santunan anak yatim di komunitas pepaya cilangkara

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan santunan anak yatim merupakan peluang kebaikan untuk berbagi dengan anak-anak yatim/piatu desa cilangkara di bulan mulia (sya'ban). Dan di bulan sya'ban rosulullah menganjurkan untuk perbanyak ibadah salah satunya dengan bersedekah. Hal ini dapat memberi kebahagiaan bagi anak-anak yatim/piatu desa cilangkara. Anjuran Nabi Muhammad SAW bahwa kedudukan kita dengan orang yang mengurus anak yatim/piatu antara jari telunjuk dan jari tengah (dekat). Sasaran kegiatan ini yaitu anak-anak yatim/piatu yang ada di desa cilangkara dari rt.01 sampai rt.12. dari umur 0 sampai dengan 17 lewat dari 17 tahun tidak terdaftar karena sudah termasuk dewasa kecuali orang yang memiliki keterbatasan masih bisa di bantu dengan adanya santunan ini. Pada saat sebelum acara santunan di mulai ada sedikit nasehat islami dari mahasiswa yang di sampaikan untuk anak-anak yatim desa cilangkara maka metode yang di gunakan pertama kali adalah metode ceramah untuk memotivasi masyarakat sekitar tentang pentingnya merawat anak yatim dan berbagi. Lalu metode selanjutnya yaitu bermusafahah atau bersalam-salaman dengan anak yatim, para donatur dan mahasiswa ikut terjun bersalaman dengan anak yatim sambil mengusap kepala anak yatim. Alasan menggunakan metode tersebut adalah untuk mencapai tujuan penyampaian pesan, pemahaman, dan pemupukan nilai-nilai keagamaan serta moral kepada masyarakat secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

B. Tahap Sosialisasi

Hal pertama yang dilakukan yaitu silaturahmi dengan komunitas PEPAYA (Pemuda Pecinta Anak Yatim) yang ada di desa cilangkara agar dapat berkontribusi dalam kegiatan santunan



anak yatim yang sebulan sekali selalu di adakan oleh komunitas PEPAYA ini. Kemudian kita bekerja sama untuk melakukan penyebaran informasi untuk infaq santunan secara online. Harapan kami semoga kegiatan santunan anak yatim ini tetap istiqomah dalam menebarkan kebaikan dan kebahagiaan untuk anak-anak yatim desa cilangkara dan semoga para pemuda komunitas pecinta anak yatim selalu diberikan kesehatan agar selalu istiqomah dalam mengemban amanah ini.

C. Tahap Pelaksanaan (Hasil)

Yang di persiapan sebelum acara santunan anak yatim di mulai adalah kami dari pihak mahasiswa ingin memberikan kenang-kenangan untuk anak-anak yatim di desa cilangkara, tentunya kami menyiapkan dahulu kenang-kenangan tersebut. Kenang-kenangan itu berupa botol minum yang sudah kami beli dan kami tempelkan logo PKM kelompok kami. Setelah acara pembukaan, sambutan dan ceramah selesai, botol minum tersebut di bagikan kepada anak-anak sambil bermusafahah. Proker tersebut dijalankan berjalan dengan baik sesuai dengan *rundown* acara dari pembukaan, sambutan dari pihak komunitas Pepaya, sambutan dari pihak mahasiswa sekaligus ceramah, do'a dan santunan sambil bermusafahah. Peralatan yang di siapkan adalah sound sistem yang sudah di persiapan oleh pihak komunitas PEPAYA dan kita saling membantu. Yang terlibat dan berperan yaitu Komunitas PEPAYA Cilangkara (Pemuda Pecinta Anak Yatim), Ustadz Sekitar, Ibu-Ibu Sekitar Komunitas dan Mahasiswa. Kegiatan santunan anak yatim ini berlangsung di muali setelah ashar sampai selesai. Dari pukul 15.30 sampai 17.00.

C. Wakaf Al-Qur'an, Juz Amma, dan Iqro



1. Tahap Perencanaan

Melakukan kegiatan ini diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak yakni para donatur yang akan menyumbangkan hartanya untuk membelikan mushaf Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan sebagainya untuk itu kami berusaha mencari donatur wakaf yang ingin bergabung. Alhasil yang tidak mengecewakan dengan berbagai relasi telah terhimpun 100 mushaf Al- Qur'an, 100 Juz 'Amma, 100 IQRO serta 50 buku-buku islami. Proker dibuat untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma dan Iqro, serta mempromosikan praktek wakaf Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya keagamaan dan kepedulian sosial. Landasan proker ini adalah kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaa terhadap Al-Qur'an sertamenumbuhkan minat baca anak-anak desa cilangkara. Sasaran proker ini adalah anak-anak Desa Cilangkara. Metode pendistribusian wakaf dengan cara langsung memberikan



kepada pengurus TPQ dan Sekolah yang membutuhkan. Secara langsung dengan melihat keadaan pengajian di tempat pendidikan tersebut.

2. Tahap Sosialisasi

Program kerja tersebut disosialisasikan melalui pertemuan pengurus tpq dan mahasiswa/i sedangkan dalam waqafnya mahasiswa/i menyiarkannya lewat sosial media.

3. Tahap Pelaksanaan

Proker tersebut dijalankan melalui sesi pembelajaran yang terstruktur sambil mengajar di tempat tersebut, setelah proses belajar mengajar selesai kemudian kami membagikan wakaf kepada pengurus TPQ yang disaksikan oleh seluruh santri atau murid. Peralatan yang dipersiapkan yaitu Al-Qur'an, khususnya Juz 'Ammah, Iqro dan buku-buku islami. Yang terlibat dalam proker ini meliputi pengajar lembaga TPQ tersebut serta mahasiswa. Kegiatan dimulai pada waktu yang disepakati, setelah waktu shalat maghrib, dan diakhiri sebelum waktu shalat isya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini di Desa Cilangkara yang sudah di jalankan Tim PKM Kelompok 4 ini dari mengajar TPQ, Santunan Anak Yatim serta Waqaf Al-Qur'an, Juz 'Ammah, Iqro dan buku-buku Islami merupakan beberapa program kerja yang tertulis di artikel ini dan berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak program kerja yang tidak tertulis di artikel ini dan berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan terlaksananya program PKM STAI Haji Agus Salim Cikarang dengan tema "penanaman keislaman kepada anak-anak usia dini sebagai benteng dari arus globalisasi" ini adalah langkah awal dari mahasiswa/i STAI Haji Agus Salim Cikarang dalam menanamkan nilai-nilai islam di Desa Cilangkara, setelah PKM ini berakhir mahasiswa/i STAI Haji Agus Salim Cikarang di harapkan bisa menyalurkan ilmunya lebih dalam lagi untuk anak-anak penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rendah hati, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam program kerja kelompok PKM kami. Tanpa kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dari seluruh pihak, pencapaian yang telah kita raih tidak akan menjadi mungkin. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala desa beserta seluruh aparatur pemerintah desa cilangkara, para pemimpin masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh dalam melaksanakan program-program penanaman keislaman kepada anak-anak desa cilangkara.

Dukungan dari berbagai pihak ini telah memungkinkan kami untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan mencapai hasil yang optimal. Semoga upaya kita bersama ini tidak hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga menjadi investasi berharga untuk masa depan masyarakat Desa Cilangkara.



DAFTAR PUSTAKA

Fatchul Mu'im. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Cetakan V. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Morrison, G.S. (2012). *"Fundamentals of Early Childhood Education"*. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Abdurrahman (2018). Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman* di dapat dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/631/332>

Pasiska. (2019). Pendidikan Nilai-Nilai Islam Di Era Globalisasi. *Journal of Research and Thought of Islamic Education* di dapat dari <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/download/1233/632>

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok 4. (2024).